

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROFESIONALITAS DOSEN
JURUSAN TARBİYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) KERINCI**

Zulfamanna¹

zulfamanna354@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap profesionalitas dosen jurusan tarbiyah sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN) kerinci. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian lapangan. Respondennya adalah mahasiswa/mahasiswi dan dosen jurusan tarbiyah STAIN kerinci. Metode penelitiannya adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan mahasiswa/mahasiswi dan dosen jurusan tarbiyah STAIN Kerinci. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan analisis kualitatif, yakni dengan menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan yang sebenarnya dalam bentuk verbal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pandangan mahasiswa terhadap kualitas pengetahuan dosen jurusan tarbiyah diantaranya adalah dosen memiliki pengetahuan yang luas, referensi lengkap, dan profesional dalam bidangnya serta mampu mengembangkan dan mengarahkan mahasiswanya pada keilmuan yang baik dan maju sehingga tercipta mahasiswa yang beriman dan berakhlak mulia (*uswatun khasanah*). Kualitas keterampilan dosen jurusan tarbiyah STAIN Kerinci yang profesional diantaranya adalah mampu dan kompeten di dalam pengelolaan perkuliahan, cakap dalam menerapkan berbagai metode mengajar dan media belajar, dan kompetitif dalam evaluasi belajar. Kualitas sikap, sifat, an perilaku dosen jurusan tarbiyah STAIN Kerinci diantaranya dosen memiliki kewibawaan, bertanggung jawab penuh, kaya literatur, transparan, mau menerima kritik, menghargai mahasiswa, serta mampu menjadi panutan yang baik bagi mahasiswa.

¹ STAI YKI Sumatera Barat

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kritik terhadap dunia pendidikan tinggi Indonesia, termasuk perguruan tinggi agama Islam, semakin banyak dan tajam. Kritik tersebut bervariasi mulai dari lulusan yang dirasakan tidak siap pakai hingga menurunnya kualitas lulusan perguruan tinggi. Kritik terhadap masalah pertama pada umumnya, berkaitan dengan kurangnya kemampuan lulusan perguruan tinggi untuk dapat bekerja dan menangani masalah-masalah dalam bidang pekerjaan yang diharapkan oleh masyarakat pengguna jasa alumni perguruan tinggi. Adapun kritik terhadap masalah terakhir diantaranya, terlihat dengan semakin banyaknya plagiat karya akhir mahasiswa.

Munculnya kritik terhadap perguruan tinggi antara lain, karena perguruan tinggi tidak dapat memenuhi tuntutan tujuan perguruan tinggi tersebut, saat ini perguruan tinggi ditantang untuk dapat menghasilkan lulusan yang mampu berkompetensi dalam kehidupan dunia internasional. Jika tidak, lulusan perguruan tinggi Indonesia hanya akan menjadi “kuli” bagi tenaga kerja asing yang tidak sedikit jumlahnya di Indonesia.²

Agar seorang lulusan dari perguruan tinggi mempunyai kualitas yang memadai, ia terlebih dahulu menjadi mahasiswa yang berkualitas. Pengertian yang berkualitas ini mencakup aspek pengetahuan akademik mahasiswa, kepekaannya terhadap lingkungan di sekitarnya, dan terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat atas bidang akademik yang ditekuninya. Dengan adanya tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, peran dan fungsi seorang dosen semakin berat. Sebagai tenaga kependidikan di sebuah perguruan tinggi yang diangkat dengan tugas utama mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan teknologi, seorang dosen tidak hanya harus mengetahui tuntutan tersebut, tetapi juga mampu memenuhi tuntutan tersebut.

Tugas seorang dosen tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis yang kuat kepada mahasiswanya, tetapi juga memberikan pengarahan dan pengalaman langsung mengenai penerapan pengetahuan teoritis pada

² Nur Alim Basri, “*Kualitas Dosen yang Profesional dalam Pandangan Mahasiswa dan Dosen*”, Al-Izzah, Vol. 1, Nomor 2, (Desember, 2007), h. 1.

kehidupan nyata sehari-hari. Rendahnya kualitas sumber daya manusia tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan akan berpengaruh pula pada kemampuan dan keberhasilan melaksanakan tugas. Dengan kata lain, rendahnya sumber daya dosen akan berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi proses perkuliahan dan efektivitas kerja.

Sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN) Kerinci telah melakukan berbagai upaya untuk merespon dan memberikan reaksi terhadap tuntutan yang semakin tinggi terhadap kualitas mahasiswanya dan lulusannya, antara lain dengan mengadakan *workshop* (pelatihan) metodologi pembelajaran kepada dosen. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan bekal profesionalitas yang dituntut kepada setiap dosen yang pada gilirannya kepada dosen diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas diri dan menjalankan tri dharma perguruan tinggi dengan baik.

Berdasarkan pengamatan penulis selama mengikuti perkuliahan di STAIN Kerinci, masih ada dosen jurusan tarbiyah yang tidak mempersiapkan acara perkuliahan dengan baik, benar, dan profesional. Selain itu, hubungan dosen dengan mahasiswa hanya terbatas pada ruang kelas semata. Dengan demikian, mahasiswa tidak mempunyai kesempatan untuk bertanya tentang materi-materi kuliah yang disampaikan. Padahal, pada dasarnya dosen di perguruan tinggi mempunyai tugas untuk menyampaikan informasi.

Mengajar pada dasarnya adalah menyampaikan ide-ide, gagasan, pendapat, dan informasi yang berkaitan dengan mata kuliah yang diampu seorang dosen. Dengan harapan setiap pendidik mendapatkan umpan balik (*feed back*) sebagai respon terhadap apa yang diinformasikan. Dosen seyogyanya mengetahui apakah setelah terjadi proses perkuliahan terjadi perubahan perilaku atau tidak, sebab yang terpenting dalam setiap proses pembelajaran adalah terciptanya pemahaman yang baik pada mahasiswa dan perubahan tingkah laku.

Mutu kedisiplinan dosen di STAIN Kerinci juga kurang dari yang diharapkan, karena sebagian dosen masih membentuk budaya tidak tepat waktu atau mengulur-ulur waktu untuk masuk ke dalam ruang perkuliahan dengan alasan yang tidak profesional, seperti halnya mementingkan urusan

pribadi. Di lain pihak, jika mahasiswa masuk tidak tepat waktu dalam ruang perkuliahan biasanya dosen memberikan sanksi berupa tidak diperbolehkan masuk. Sementara itu jika dosen yang bersangkutan terlambat bahkan tidak masuk sampai beberapa kali berturut-turut tidak ada komentar atau sanksi dari pimpinan STAIN Kerinci. Menyadari bahwa dosen adalah teladan bagi mahasiswa dan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan pemikiran mahasiswa, bagaimana hal ini akan terwujud di STAIN Kerinci jika dosen memberikan teladan yang tidak baik.

Dalam proses pembelajaran, dosen sejatinya berupaya untuk memuaskan para mahasiswa agar sukses menjadi lulusan perguruan tinggi yang bermutu, mempunyai ilmu pengetahuan, dan mampu bersaing untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dibanding sebelum mereka memperoleh pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan tinggi harus mampu merubah pekerja manual menjadi pekerja pengetahuan. *Output* yang dihasilkan adalah pribadi yang mandiri dan mempunyai kematangan yang kokoh sesuai dengan tujuan akhir pendidikan adalah menjadikan manusia yang utuh, baik dalam kompetensi baik nurani.

Untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien di perguruan tinggi khususnya di STAIN Kerinci, maka sangat dibutuhkan sosok dosen yang benar-benar profesional dan berpendidikan tinggi terhadap tugas dan tanggungjawabnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang komprehensif terhadap masalah tersebut. Oleh karena itu penulis menyetujui judul berikut ini : **Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesionalitas Dosen Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci.**

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan data dan interaksi yang kompleks mengenai persepsi mahasiswa terhadap profesionalitas dosen jurusan tarbiyah sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN) Kerinci. Penelitian ini juga

berusaha ingin mengidentifikasi informasi terbaru dan memahami keadaan dan kondisi proses perkuliahan antara dosen dan mahasiswa.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Nana Sudjana mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan mengambil masalah atau pusat perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian.³

1. Latar Penelitian

Latar penelitian meliputi lokasi dan waktu penelitian.⁴ Dalam penelitian kualitatif lokasi penelitian langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal dan tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya yang diubah.⁵ Berdasarkan masalah yang ada dalam fokus penelitian ini maka, lokasi penelitian adalah STAIN Kerinci dengan fokus penelitian pada dosen jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama Islam.

2. Sumber Data

Sumber data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan mahasiswa jurusan tarbiyah khususnya prodi Pendidikan Agama Islam yang berkenaan dengan profesionalitas dosen jurusan tarbiyah STAIN Kerinci. Sumber data sekunder adalah data tambahan yang penulis gunakan nanti berupa dokumentasi-dokumentasi yang berkenaan profesionalitas dosen jurusan tarbiyah STAIN Kerinci.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan judul di atas, nampaklah bahwa penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, maka teknik yang digunakan dalam memperoleh data dan fakta adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 64.

⁴Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, *op. cit.*, h. 27.

⁵Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 171.

4. Prosedur Analisa Data

Kemudian dilakukan analisis data dengan langkah-langkah berikut ini:⁶

- a. Data Reduction (reduksi data) yaitu, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.
- b. Data Display (Penyajian Data), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.
- c. Conclusion Drawing (pengambilan keputusan) Data yang didapat dari hasil penelitian, baik melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, setelah dipilih dan disajikan ditarik suatu kesimpulan akhir. Kesimpulan ini merupakan hasil penelitian, yaitu temuan baru yang dideskripsikan tentang persepsi mahasiswa terhadap profesionalitas dosen jurusan tarbiyah sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN) Kerinci

LANDASAN TEORITIS

PROFESIONALITAS PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Pengertian Profesionalitas dan Pendidik Profesional

1. Pengertian profesionalitas

Kata profesional merujuk pada dua hal. Pertama, seorang yang menyanggah suatu profesi. Orang yang profesional biasanya melakukan pekerjaan secara otonom (pekerjaan yang dilakukan oleh penyandang profesi benar-benar sesuai dengan keahliannya) dan dia mengabdikan diri

⁶S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 129.

pada pengguna jasa dengan disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan profesionalnya.⁷

Profesionalisme berasal dari bahasa Inggris yang secara leksikal berarti sifat profesional. Profesional diartikan sebagai komitmen para anggota atau suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.⁸

Sedangkan kata profesionalitas menunjukkan tingkatan kemampuan seseorang terhadap profesi yang disandangnya, dan kesungguhan seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Jadi profesionalitas adalah kesungguhan seseorang dalam menunaikan profesi yang disandangnya.⁹

2. Pendidik profesional

Secara umum pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan. Adapun pendidik dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga formal tetapi bisa juga di tempat lain seperti halnya mesjid, mushalla, sanggar kesenian dan sebagainya.¹⁰ Adapun dalam konteks pendidikan formal, pendidik dapat dibedakan antara guru dan dosen dikarenakan dalam pembahasan pendidikan kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB I ketentuan umum dijelaskan bahwa:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lainnya sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹¹

B. Tugas pendidik profesional

⁷ Siti fatimah Kadir, *Manajemen Kibnerja dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme guru di kota kendari*, Al Izza, Vol. 1, Desember 2017, h. 144.

⁸ Yandianto, *Kamus Umum Bahasa indonesia*, Bandung: M2S, 1996, cet. Ke-1. H. 456

⁹ *ibid*

¹⁰ Syaiful Bhari Djamarah, *Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi edukatif: suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, jakarta: PT. Rineka Cipta, cet. Ke-2, h. 31.

¹¹ Departemen pendidikan nasional, Undang-Undang RI no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, h. 2

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa pendidik dalam lingkungan pendidikan formal adalah guru dan dosen. Oleh karena itu dalam pembahasan ini dicantumkan tentang guru dan lebih ditekankan pada dosen.

Tugas guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan tugas yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ada empat tugas pokok guru diantaranya mendidik, membimbing, mengajar dan melatih.¹² Tugas guru sebagai pendidik dan pembimbing berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Dalam UU RI Nomor 14 tentang guru dan dosen Bab I pasal I telah dijelaskan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian ke pada masyarakat.

Berdasarkan UU tersebut dapat kita ketahui bahwa tugas pokok dosen adalah:

- a. Mentransformasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni ke pada mahasiswa dalam proses perkuliahan. Kegiatan transformasi ini biasa dilakukan di lingkungan kampus dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti metode, waktu, silabus, mata kuliah dan jenjang pendidikan.
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni baik bagi kepentingan sendiri (untuk melanjutkan karir maupun kualifikasi akademik), kepentingan kampus, mahasiswa maupun kepentingan masyarakat luas.
- c. Menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui tiga cara, yaitu:(1). Melalui pendidikan, yaitu dalam proses perkuliahan antara dosen dan mahasiswa, (2). Melalui pelatihan, yaitu dosen melakukan studi

¹² Suparlan, *Guru Sebagai profesi*, Yogyakarta: hikayat Publising, 2006, Cet. Ke-1, h. 29.

lapangan dengan tujuan mencari kebenaran teori/ilmu pengetahuan dan menyebarkan kebenaran ilmu, (3). Pengabdian kepada masyarakat, yaitu tugas pokok civitas akademika baik dosen maupun mahasiswa dengan tujuan utama adalah untuk memberdayakan masyarakat.

Dalam proses kegiatan perkuliahan, dosen diharuskan agar menata kegiatan perkuliahan dengan sebaik mungkin. Menurut Wotruba dan Wright pada tahun 1975 yang melakukan analisis atas 21 program penataran dosen telah menunjukkan indikator perkuliahan yang efektif sebagaimana yang dikutip oleh Yusufhadi Miharso, yaitu:

a. Pengorganisasian kuliah dengan baik

Pengorganisasian kuliah dengan baik merupakan tanggung jawab dan wewenang dosen, hal ini tercermin dalam perumusan tujuan kuliah, pemilihan bahan/topik kuliah, kegiatan kelas, penugasan dan penilaian. Tugas dosen dalam hal ini adalah mempersiapkan diri dalam memberi kuliah, materi kuliah harus sesuai dengan strategi dan menarik perhatian mahasiswa.

b. Komunikasi secara efektif

Dosen diwajibkan agar memiliki kemampuan komunikasi yang efektif baik verbal maupun non verbal yang meliputi penyajian materi yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara baik dari segi nada, intonasi, ekspresi dan sebagainya.

c. Penguasaan dan antusiasme dalam mata kuliah

Seorang dosen ditugaskan dan dituntut untuk mengetahui materi kuliahnya dengan baik agar dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis.

d. Sikap positif terhadap mahasiswa

Sikap positif terhadap mahasiswa tercermin dalam berbagai hal misalnya, apakah seorang dosen memberi bantuan kalau mahasiswa mendapat kesukaran dengan bahan kuliah, apakah dosen mendorong mahasiswa untuk memberi pendapat, dan lain sebagainya.

e. Adil dalam ujian dan penilaian

Dosen harus memberitahukan kepada mahasiswa tentang berbagai penilaian kuliah yang akan dilakukan seperti tes formatif, makalah, proyek, ujian, dan pertanyaan-pertanyaan lain yang semuanya akan dihitung untuk menentukan nilai akhir mahasiswa.

f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dengan bervariasi sering kali merupakan petunjuk semangat dosen dalam mengajar.

g. Hasil belajar mahasiswa yang sesuai.

Seorang dosen harus selalu memantau hasil belajar mahasiswa sesuai dengan usaha yang ditempuh mahasiswa itu sendiri.

C. Syarat-Syarat dan Karakteristik Pendidik Profesional

1. Syarat-syarat pendidik profesional

Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan seorang dosen, maka dosen harus memiliki persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi dosen, yaitu: a) Bertaqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan konsep ilmu pendidikan Islam, seorang pendidik (guru atau dosen) harus mempunyai ketaqwaan terhadap Allah SWT., sebab ia akan menjadi teladan bagi mahasiswa sebagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi umatnya, b) Berilmu, hal ini adalah salah satu faktor terpenting bagi seorang dosen demi tercapainya suatu pemahaman ilmu bagi mahasiswa. Dengan kata lain semakin tinggi pendidikan dosen maka makin baik pula kualitas pendidikan di perguruan tinggi dan di masyarakat, c) Sehat jasmani. Dosen yang mengidap suatu penyakit yang dapat menghambat kegiatannya akan berakibat pula bagi proses perkuliahan, d) Berkelakuan baik, diantara tujuan pendidikan Islam adalah membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi mahasiswa dan ini hanya mungkin bisa dilakukan apabila pribadi dosen yang berakhlak mulia.

2. Karakteristik pendidik profesional

Guru dan dosen merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi mahasiswa maupun peserta didik dan

lingkungannya. Oleh karena itu guru dan dosen harus memiliki standar kualifikasi pribadi yang baik yaitu, bertanggung jawab, berwibawa, dan berdisiplin tinggi.

Dalam pendidikan Islam, seorang pendidik hendaknya memiliki karakteristik dan sifat yang membedakan dari yang lain, yaitu: a) Mempunyai watak dan sifat *rubbuniyah* yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya, b) Sifat ikhlas, melaksanakan tugasnya sebagai pendidik semata-mata untuk mencari keridhoan Allah dan menegakkan kebenaran, c) Bersifat sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada mahasiswa atau peserta didik, d) Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya, e) Senantiasa membekali diri dengan ilmu, kesedian diri untuk terus mendalami, dan mengkaji pengetahuan lebih lanjut, f) Mampu menggunakan metode secara bervariasi, sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan metode pendidikan, g) Mengetahui psikis mahasiswa/peserta didik, h) Tanggap dengan berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan ataupun pola pikir peserta didik/mahasiswa, dan i) Berlaku adil terhadap mahasiswa/peserta didik.¹³

Sementara itu, Muhammad Al- Abrasy memberi batasan sifat-sifat pendidik profesional yang dikutip oleh Al Rasyidin, yaitu: a) Seorang pendidik (guru/dosen) hendaknya mempunyai sifat *zuhud* yaitu melaksanakan tugasnya bukan semata-mata karena materi, melainkan mencari ridha Allah SWT, b) Seorang pendidik (guru/dosen) hendaknya bersih fisiknya dari segala kotoran dan bersih jiwanya dari segala sifat tercela, c) Seorang pendidik (guru/dosen) hendaknya ikhlas dan tidak ria dalam melaksanakan tugasnya, d) Seorang pendidik (guru/dosen) harus bersifat pemaaf dan memberikan maaf pada kesalahan orang lain (terutama kepada mahasiswa/peserta didik), sabar dan sanggup menahan amarah, senantiasa membuka diri dan menjaga kehormatan diri, e) Seorang pendidik (guru/dosen) harus mengetahui karakter mahasiswa/peserta didik seperti pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan potensi

¹³ Al- rasyidin dan Syasul nizar, *Op. Cit.*, h. 45.

mahasiswa/peserta didik, f) Seorang pendidik (guru/dosen) hendaknya menguasai materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa/peserta didik.¹⁴

PEMBAHASAN

A. Pandangan Mahasiswa Terhadap Kualitas Pengetahuan Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kerinci

Pembahasan dalam poin ini akan difokuskan pada pandangan mahasiswa terhadap kualitas pengetahuan dosen-dosen jurusan tarbiyah STAIN Kerinci, khususnya dosen yang mengajar pada program studi pendidikan agama Islam. Pandangan yang dimaksud disini adalah persepsi dan harapan-harapan positif mahasiswa terhadap pengetahuan akademis dan non akademis dosen jurusan tarbiyah STAIN Kerinci.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan beberapa responden, penulis dapat mengambil pendapat umum yang menyatakan bahwa sebagian besar dosen jurusan tarbiyah tergolong baik namun, mahasiswa memberikan saran dan kritik serta pendapatnya tentang perbaikan kualitas pengetahuan dosen sehingga terwujudnya dosen yang profesional dan berkualitas.

Persepsi mahasiswa lebih banyak memberikan harapan mengenai sosok dosen ideal menurut pandangan responden. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari pengalaman mahasiswa baik interaksi secara langsung dengan dosen di dalam proses perkuliahan atau diluar perkuliahan. Selain itu pengalaman mereka terbentuk melalui pengalaman di luar perkuliahan dan wawasan serta pengamatan masing-masing.

Sebagai tenaga pendidik di lingkungan perguruan tinggi, tugas dosen tidak saja mengajar di depan kelas, tetapi juga penemu (khususnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni), penganalisa, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa responden mereka memberikan gambaran keinginan serta penilaian mereka terhadap dosen berkenaan dengan prinsip utama agar pembelajaran yang dilakukan oleh seorang dosen dapat efektif,

¹⁴ *Ibid.*

yaitu: 1) Dosen mempunyai minat dan kemampuan menjelaskan mata kuliah yang diampunya, 2) Dosen menunjukkan perhatian dan penghargaan kepada mahasiswa, 3) Dosen memberikan umpan balik (*feed back*) dan penilaian yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa, 4) Dosen memiliki tujuan pengajaran yang jelas dan memberikan tantangan intelektual pada mahasiswa, 5) Dosen memacu kemandirian, kontrol diri, dan keterikatan aktif pada mahasiswa pada bidang studi, dan 6) Dosen ingin belajar dari mahasiswa.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, jelas bahwa kualitas pengetahuan dosen dapat dilihat dari kemampuan memberi kuliah, menyampaikan materi, dan persiapan yang intensif sebelum mengajar. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, dosen-dosen jurusan tarbiyah sering kali tidak mempersiapkan secara mantap materi perkuliahan sehingga pola pengajaran yang dipergunakan hanya metode diskusi tanpa adanya metode belajar yang bervariasi.

Selain itu ada lagi fenomena yang dirasakan mahasiswa di STAIN Kerinci, khususnya dosen tarbiyah yaitu penempatan dosen yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam hal ini seorang dosen jurusan tarbiyah memberikan alasan akan hal tersebut: “hal ini dikarenakan di STAIN Kerinci khususnya jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama Islam masih kekurangan dosen yang ahli/profesional dibidangnya dan dalam penerimaan tenaga bantu dosen di STAIN Kerinci yang disebut dengan dosen honorer atau DLB, sebagaimana belum mempunyai pengalaman dalam hal mengajar dan bisa dikatakan STAIN merupakan lembaga pertama bagi mereka mengajar dan keprofesionalan dosen tersebut belum seperti yang diharapkan.”

Dalam hal profesionalisme, dosen yang bermutu adalah dosen yang melaksanakan tanggung jawab pembelajaran, bimbingan dan latihan keterampilan bagi mahasiswanya. Dosen yang bermutu dalam hal profesi atau keilmuannya, diantaranya adalah:

1. Tanggung jawab untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan disiplin akademiknya dengan membaca jurnal, mengikuti kegiatan ilmiah, berupa diskusi, seminar, dan mengenal bidang studinya,

2. Selalu berusaha meningkatkan keefektifan mengajar, mencari hal-hal baru dalam penyampaian materi kuliah, memotivasi belajar mahasiswa dan metode evaluasi prestasi mahasiswa,
3. Bertanggung jawab untuk ikut serta mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang mata kuliah yang diampunya melalui penelitian, analisa dan penulisan karya ilmiah serta menyajikan makalah pada kesempatan diskusi atau seminar.

Dari hasil interview dan observasi yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas dosen jurusan tarbiyah STAIN Kerinci sudah cukup baik, tetapi sangat perlu untuk ditingkatkan. Sedangkan fenomena-fenomena yang penulis temukan dan pengalaman penulis sendiri selama mengikuti perkuliahan yang pada hakikatnya adalah fenomena akademis yaitu: 1) Kurangnya persiapan dosen dalam mengajar, seperti pembuatan silabus yang asal jadi (di photo copy dari daftar isi buku tertentu), bukan berdasarkan prosedur yang standar, 2) Keengganan dosen dalam menggunakan variasi metode belajar yang aktif, karena selama ini hanya metode diskusi yang menjadi primadona dosen, 3) Penempatan dosen yang tidak sesuai dengan bidang akademisnya, bahkan masih ada dosen yang didatangkan dari sekolah menengah untuk mengajar.

B. Pandangan Mahasiswa Terhadap Kualitas Keterampilan Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kerinci

Berbicara masalah keterampilan yang tergambar dalam pikiran kita adalah kelincahan, kelenturan dan kecakapan yang bersifat fisik. Secara etimologis keterampilan berasal dari kata terampil yaitu cakap dalam menyelesaikan tugas.

Dalam hal ini yang menjadi fokus penjabaran adalah seputar kualitas keterampilan dosen jurusan tarbiyah dalam pandangan mahasiswa. Berdasarkan pendapat umum dari beberapa responden menyebutkan bahwa kualitas dosen jurusan tarbiyah sudah baik namun, ada tiga keterampilan yang menjadi sorotan responden, yaitu kualitas dosen jurusan tarbiyah dalam pengelolaan perkuliahan, dalam menggunakan metode dan media belajar, serta mengevaluasi mahasiswa

1. Kualitas dosen jurusan tarbiyah dalam pengelolaan perkuliahan

Proses perkuliahan dalam kelas pada hakikatnya adalah bagaimana kita berkomunikasi di kelas dalam rangka menyampaikan ide, gagasan, atau informasi yang berkaitan dengan mata kuliah yang diampu. Dalam penggunaan cara berkomunikasi ini harus dipertimbangkan beberapa aspek yang menjadi penentu untuk mencapai tujuan komunikasi dalam rangka mencapai tujuan perkuliahan.

Kedudukan proses perkuliahan bergantung pada sifat fakultas atau jurusan. Masing-masing jurusan atau fakultas memiliki cara mengelola dan mengimplementasikan metode-metode perkuliahan. Seperti fakultas sosial menghubungkan kuliah dengan diskusi dan bacaan, sedangkan fakultas ilmu alam menghubungkan diskusi dengan praktikum. Di STAIN Kerinci, khususnya jurusan tarbiyah selalu menghubungkan kuliah dengan diskusi secara terus menerus.

Dalam penyampaian informasi keilmuan dalam bidang akademis antara dosen dan mahasiswa harus bisa saling menerima dan menghargai pendapat, karena dalam hal ini jika ditinjau dari segi psikologi mahasiswa sudah dewasa tentu sudah banyak memiliki pengalaman dan wawasan sehingga dosen sudah sepatutnya untuk mempertimbangkan pendapat setiap mahasiswa demi kelancaran proses perkuliahan.

STAIN Kerinci telah melakukan berbagai upaya untuk merespon dan memberikan reaksi terhadap kualitas mahasiswa dan alumninya, antara lain dengan melakukan *workshop* metodologi pembelajaran kepada dosen. Menurut beliau untuk meningkatkan kualitas pengetahuan (termasuk pengelolaan kuliah) dosen jurusan tarbiyah ada beberapa usaha yang dilakukan: a) Memberi kesempatan kepada dosen untuk melanjutkan pendidikan semaksimal mungkin, b) Penelitian dosen, baik secara individu maupun kelompok, dan c) Mengikuti pelaksanaan *workshop*, seminar, simposium, dan sebagainya.

2. Kualitas dosen jurusan tarbiyah dalam menggunakan metode dan media belajar

Metode dalam istilah bahasa arab dikenal dengan *thariqah*, yang berarti langkah-langkah startegis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan kaitannya dalam ini adalah cara-cara dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Media adalah perantara atau pengantar dari satu objek ke objek yang lain. Ramayulis mengatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang merangsang untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, metode dan media sangat berperan penting dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut observasi yang penulis lakukan di jurusan tarbiyah STAIN Kerinci, keterampilan dosen dalam menggunakan metode dan media belajar masih sangat kurang dan belum memuaskan mahasiswa. Sebagian besar dosen menggunakan metode diskusi dalam setiap proses perkuliahan. Di satu sisi diskusi memiliki dampak positif yaitu memupuk keberanian berbicara, berpendapat, dan membangun cakrawala pengetahuan bagi mahasiswa. Untuk mencapai sisi positif ini, dosen harus mempunyai trik atau kiat yang dapat memotivasi mahasiswa.

3. Kualitas dosen jurusan tarbiyah dalam mengevaluasi belajar mahasiswa

Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan refleksi terhadap proses dari hasil belajar dengan menggunakan alat dan proses yang valid dan terpercaya, didasarkan pada prinsip, strategi, dan proses penilaian yang ideal serta mengacu pada tujuan pembelajaran. Berbicara pada kondisi STAIN Kerinci berkaitan dengan keterampilan dosen dalam mengevaluasi hasil belajar sudah baik dan *capable*, namun dalam pandangan mahasiswa masih ada sebagian dosen jurusan tarbiyah yang tidak profesional dalam mengevaluasi nilai semester mahasiswa.

Pada prinsipnya, evaluasi terbagi dalam dua bentuk yaitu, ujian tes dan non tes. Evaluasi dalam bentuk tes diselenggarakan melalui ujian tengah semester dan akhir semester yang mana dapat dilaksanakan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Evaluasi non tes dilakukan untuk memberikan penilaian pada mahasiswa yang meliputi aspek kehadiran tatap muka, tugas-tugas, sikap, tata krama dan penampilan sehari-hari.

Menurut penulis, dosen jurusan tarbiyah harus meningkatkan kualitas evaluasi yang kompetitif, efektif, objektif, transparan, dan valid. Dengan demikian hasil belajar mahasiswa akan optimal dan berkualitas.

C. Pandangan Mahasiswa Terhadap Kualitas Sifat, Sikap Dan Perilaku Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kerinci

Profesi dosen bagi sebagian besar masyarakat adalah sebuah profesi yang dihormati. Profesi dosen hendaknya ditempatkan pada spektrum mulia di ranah pekerjaan seseorang. Tanggung jawab dosen sebagai profesi adalah melahirkan dan memberikan kontribusi bagi proses perubahan kualitas sumber daya manusia. Dengan kata lain dosen mempunyai andil dalam membentuk dan membangun karakter mahasiswa untuk berhadapan dengan kulaitas kehidupan yang penuh dengan persaingan dan kompetensi.

Untuk mewujudkan hal di atas dibutuhkan dosen yang profesional dengan kriteria sebagai berikut: 1) Produktif secara intelektual, artinya seorang dosen harus mampu mengimplementasikan tri dharma perguruan tinggi dengan baik. 2) Korelatif dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki, artinya pengetahuan dosen harus ditunjang dengan belajar progresif. 3) Mempunyai sikap yang baik dan menjadi teladan bagi mahasiswa dalam berperilaku. 4) Berperan sebagai pendidik dan sekaligus pengajar bagi mahasiswanya sesuai dengan ketentuan dan harapan masyarakat.

Setiap dosen dalam menunaikan tugasnya harus mempunyai target kerja yang jelas dan disiplin yang tinggi. Setiap dosen memiliki rencana akademik yang didukung oleh kualitas sikap, sifat dan perbuatan yang profesional.

Mahasiswa jurusan tarbiyah memiliki berbagai macam pandangan tentang kriteria dosen yang berkualitas dalam sikap, sifat dan perilaku. Menurut penulis kriteri tersebut antara lain disiplin, komitmen terhadap silabus, tepat waktu, adil alam evaluasi, kreatif dalam mengelola kelas dan mampu menerima kritik mapun saran. Berdasarkan wawancara penulis dengan responden dosen jurusan tarbiyah masih ada yang belum profesional dalam sikap, sifat dan perilaku diantaranya adalah tidak tepat waktu (jam

karet) dalam memulia perkuliahan, sulit untuk dihubungi, mementingkan kepentingan pribadi, evaluasi yang kurang valid, tidak tegas terhadap komitmen kontrak belajar, wibawa yang belum sempurna, dan sebagainya.

Seorang dosen memberikan gambaran yang berbeda tentang sikap, sifat dan perilaku terutama tentang kedisiplinan dosen. Menurut beliau kedisiplinan dosen STAIN Kerinci sudah baik namun itu tergantung situasi dan kondisi, yang mana: 1, dosen merasa *reward* yang diterima kurang memadai. Maksudnya ketidakadilan atau ketidakmerataan penghargaan yang diterima oleh dosen sehingga terjadinya ketimpangan sosial antara dosen, 2. Faktor kedisiplinan mahasiswa, misalkan dosen dan mahasiswa di awal pertemuan dalam pembagian silabus telah memutuskan suatu kesepakatan untuk masuk tepat waktu, namun pada kenyataannya mahasiswa juga sering tidak mematuhi kesepakatan tersebut, hal ini akan mempengaruhi terhadap semangat dan kinerja dosen.

Berdasarkan analisa teori kenyataan di lapangan yang penulis lakukan berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai responden penulis mengambil kesimpulan bahwa dosen yang berkualitas adalah dosen yang disiplin, komitmen, wibawa, tepat waktu, mempunyai etos kerja yang tinggi, dan berwawasan luas. Segala unsur ini akan berfungsi dengan baik dan efektif jika mahasiswa juga disiplin, mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, rajin, dan mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN) Kerinci adalah salah satu perguruan tinggi Islam yang merupakan sasaran penelitian yang dikhususkan pada jurusan tarbiyah yang bertujuan untuk menjalankan pendidikan, pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat secara profesional yang tidak terlepas dari kemajuan dan perkembangan teknologi dan pendidikan. Hal ini tergambar dari persepsi mahasiswa dan mahasiswi jurusan tarbiyah STAIN Kerinci, yaitu:

1. Pandangan mahasiswa terhadap kualitas pengetahuan dosen jurusan tarbiyah diantaranya adalah dosen memiliki pengetahuan yang luas, referensi lengkap, dan profesional dalam bidangnya serta mampu mengembangkan dan mengarahkan mahasiswanya pada keilmuan yang baik dan maju sehingga tercipta mahasiswa yang beriman dan berakhlak mulia (*uswatun khasanah*).
2. Pandangan mahasiswa terhadap kualitas keterampilan dosen jurusan tarbiyah STAIN Kerinci yang profesional diantaranya adalah mampu dan kompeten di dalam pengelolaan perkuliahan, cakap dalam menerapkan berbagai metode mengajar dan media belajar, dan kompetitif dalam evaluasi belajar.
3. Pandangan mahasiswa terhadap kualitas sikap, sifat, dan perilaku dosen jurusan tarbiyah STAIN Kerinci diantaranya dosen memiliki kewibawaan, bertanggung jawab penuh, kaya literatur, transparan, mau menerima kritik, menghargai mahasiswa, serta mampu menjadi panutan yang baik bagi mahasiswa.

B. Saran dan rekomendasi

1. Kepada pimpinan STAIN Kerinci yang bertanggung jawab secara formal untuk meningkatkan kualitas sumber daya dosen, hendaknya dapat lebih mengembangkan kualitas profesional dosen dengan konsep yang jelas, yaitu:
 - a. Mengadakan studi banding dengan perguruan tinggi umum dan PTAIN (UIN/IAIN/STAIN) secara merata bagi tiap dosen STAIN Kerinci.
 - b. Mengadakan seminar, *workshop*, lokakarya, dan simposium.
 - c. Mempertinggi pengawasan terhadap kinerja dosen STAIN Kerinci.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan mengambil sampel dengan jumlah responden yang lebih banyak, sehingga diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kualitas dosen profesional.
3. Penelitian ini juga dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan membuat item-item pernyataan berdasarkan hasil wawancara dan diskusi terfokus.

4. Terakhir, kepada segenap yang berkecimpung di STAIN Kerinci, diharapkan lebih aktif dalam pelaksanaan perkuliahan, khususnya kepada pimpinan STAIN Kerinci mengenai pengawasan terhadap dosen yang jarang masuk pada proses perkuliahan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anwar, Qomari, 2002, *Reorientasi Pendidikan dan profesi Keguruan*, Jakarta: Uhamka Press
- Barsi, Nur Alim, *Kualitas Dosen Profesional dalam Pandangan Mahasiswa dan Dosen*, *Al-Izzah*, Vol. 1, nomor 2, (Desember, 2007)
- Budiono, 2005, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Agung
- Bugin, Burhan, 2007, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Agama RI, 1989, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Toha Putra Semarang
- Djamarah, Syaiful bahri, 2005, *Guru dan Anak Didik (Dalam interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis psikologis)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dahlan, 2008, *Kecerdasan Spritual dalam Pendidikan*, kerinci: STAIN Kerincci Press.
- Hadari Nawawi, 1996, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta; Universitas Gajah Mada Press
- Moleong, J. Lexy 1994, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Margono, S, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S, 2005, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ramayulis, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Suparlan, 2006, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat publisng

- Tim penyusun 2005, *Buku Pedoman Dan Panduan Akademik STAIN Kerinci*, Sungai penuh: STAIN Kerinci press
- Tim Penelitian Kelompok Mahasiswa, Jurusan Tarbiyah, 2007, *Laporan Penelitian Kelompok*, Sungai Penuh; STAIN kerinci press
- Tuanku Khatib, Ramayulis, *Profesionalisme Guru Dan Dosen Untuk Peningkatan Mutu Pendidikdan Islam Dalam Era Teknologi Informasi*, Disampaikan dalam Seminar Nasional STAIN Kerinci, 6-7 November 2007
- Uhibyati, Nur dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: Pustaka Setia
- Uwes, Sanusi, 1999, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Widodo, Erna dan Muktar, 2000, *Kontruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Avirous.
- Yusufhadi, Miarso, 2005, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta; Kencana
- Yandianto, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: M2S